Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895

Pembelajaran Karakter dan Kemandirian Siswa melalui Perkemahan Jumat dan Sabtu di UPT SD Negeri 137 Gresik

Lavina Rifda[1], Putri Linda Ariska[1], Zayyinatun Nisa[1], Mazidah Khoiriyah Nugrahani[1], Yanuar Pandu Negoro[2]

[1] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik
[2] Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101, Randuagung, Kebomas, Gresik, Jawa Timur 61121, Indonesia

Email: putrilindaa111@gmail.com

ABSTRAK

Perkemahan Jumat dan Sabtu (Perjusa) di UPT SD Negeri 137 Gresik merupakan kegiatan kepramukaan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih mandiri, disiplin, dan bekerja sama di luar kelas. Kegiatan dilaksanakan pada 1–2 Agustus 2025 di Desa Sekarputih melalui kolaborasi sekolah, pembina Pramuka, dan Kelompok 20 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Gresik. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pendampingan pelaksanaan, dan evaluasi deskriptif berdasarkan pengamatan, catatan panitia, dan refleksi siswa. Rangkaian kegiatan mencakup pendirian tenda, penjelajahan beregu, permainan, pentas seni, dan api unggun. Selama perkemahan, siswa terlihat berbagi tugas, mengurus perlengkapan, dan menyelesaikan tantangan bersama. Catatan panitia menyebutkan bahwa sembilan dari sepuluh regu menunjukkan kerja sama yang baik saat menyelesaikan tantangan kelompok. Perjusa menyediakan kesempatan untuk mempraktikkan tanggung jawab pribadi dan kelompok. Data yang tersedia menggambarkan perilaku siswa selama kegiatan, sedangkan perubahan karakter dan kemandirian setelah perkemahan belum dapat dinilai.
Kata kunci: kepramukaan, perkemahan, pendidikan karakter, kemandirian siswa

ABSTRACT

The Friday–Saturday Scout Camp (Perjusa) at UPT SD Negeri 137 Gresik gave primary school pupils opportunities to practice independence, discipline, and teamwork outside the classroom. The camp took place on August 1–2, 2025, in Sekarputih Village. School staff and Scout leaders worked with Group 20 of Universitas Muhammadiyah Gresik's community service program. The activities involved planning, supervised implementation, and descriptive evaluation based on observations, organizers' notes, and pupil reflections. Pupils pitched tents, took part in a team trail and games, and joined performances and a campfire. During the camp, pupils shared responsibilities, managed equipment, and worked together to complete challenges. Organizers' notes indicated that nine of the ten teams worked well together during group challenges. The camp provided opportunities to practice individual and group responsibilities. The available evidence describes behavior during the camp. Changes in character and independence after the camp could not be assessed.
Keywords: scouting, camp, character education, pupil independence

PENDAHULUAN

Kegiatan kepramukaan di sekolah dasar memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan melalui tugas yang dilakukan bersama. Dalam perkemahan, tugas seperti menata barang pribadi, mendirikan tenda, dan menjaga ketertiban regu dapat menjadi bagian dari pembelajaran di luar kelas. Setiawan et al. (2024) membahas penggunaan Perjusa dalam pendidikan karakter di SDN Pamindangan. Ishmatullah et al. (2025) juga mengkaji peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter di sekolah dasar.

UPT SD Negeri 137 Gresik menyelenggarakan Perjusa dalam rangka menyambut Hari

Pramuka ke-64. Guru dan pembina Pramuka bekerja sama dengan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Gresik untuk mendampingi siswa menjalankan kegiatan perorangan dan beregu. Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan dan perilaku siswa yang teramati selama mengerjakan tugas perkemahan.

METODE

Perjusa berlangsung pada 1–2 Agustus 2025 di lapangan UPT SD Negeri 137 Gresik, Desa Sekarputih. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan siswa, guru, pembina Pramuka, dan Kelompok 20 KKN Universitas Muhammadiyah Gresik.

1. Perencanaan

Guru selaku ketua panitia menyusun rangkaian kegiatan bersama pembina Pramuka dan mahasiswa KKN. Tim menyiapkan tenda, perlengkapan kepramukaan, peralatan permainan, dan pos penjelajahan. Mahasiswa membantu guru serta pembina menyiapkan dan mendampingi peserta selama kegiatan.

2. Pelaksanaan

Kepala sekolah memimpin upacara pembukaan. Siswa kelas IV–VI menjadi petugas upacara, sedangkan siswa kelas I–III mengikuti upacara sebagai peserta. Setelah pembukaan, kegiatan meliputi pendirian tenda dan penjelajahan beregu. Pada tiga pos penjelajahan, peserta menebak benda melalui perabaan, melewati rintangan tali, dan membuat tandu. Pada malam hari, regu mengikuti api unggun dan menampilkan yel-yel, tari, atau drama. Perkemahan diakhiri dengan upacara penutupan dan pemberian penghargaan kepada regu berprestasi.

3. Evaluasi

Evaluasi disusun secara deskriptif dari pengamatan, catatan panitia, dan refleksi siswa. Aspek yang dibahas meliputi pengelolaan perlengkapan, ketepatan waktu, kerja sama, keberanian tampil, dan koordinasi regu. Laporan tidak merinci jumlah peserta keseluruhan, rubrik, atau prosedur pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemandirian dan disiplin selama perkemahan

Siswa berlatih mengurus perlengkapan pribadi, mendirikan tenda, dan menjaga kebersihan area perkemahan. Catatan panitia memperkirakan sekitar 65–70% siswa dapat mengatur kebutuhan perkemahan mereka dan lebih dari 80% hadir tepat waktu dalam rangkaian kegiatan. Angka tersebut merupakan catatan deskriptif karena jumlah peserta dan cara perhitungannya tidak dirinci.

2. Kerja sama dan kepemimpinan regu

Dalam penjelajahan, pembagian tugas terlihat ketika anggota regu melewati rintangan tali dan membuat tandu. Catatan panitia menyebutkan sembilan dari sepuluh regu menunjukkan kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tantangan. Sekitar tiga perempat pemimpin regu dinilai dapat mengoordinasi anggota, meskipun sebagian masih tampak canggung. Kegiatan ini memberi ruang untuk mengamati pembagian peran dan koordinasi

secara langsung.



Gambar 1. Persiapan penjelajahan dan permainan beregu

3. Keberanian tampil dan kebersamaan

Pentas seni dan yel-yel memberi kesempatan kepada siswa untuk tampil bersama melalui lagu, tari, dan drama. Refleksi siswa menggambarkan rasa lebih dekat dengan teman seregu setelah menjalani rangkaian kegiatan bersama. Temuan tersebut menggambarkan pengalaman selama perkemahan. Perubahan keberanian tampil, kedisiplinan, atau kemandirian setelah kegiatan belum dapat dinilai karena prosedur dan data pembanding tidak dijelaskan.



Gambar 2. Dokumentasi pembukaan dan kegiatan api unggun

KESIMPULAN

Perjusa di UPT SD Negeri 137 Gresik memberi kesempatan kepada siswa untuk mengurus perlengkapan, mengikuti jadwal, dan menyelesaikan tugas regu. Catatan panitia menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh regu bekerja sama dengan baik dalam tantangan kelompok. Guru dan pembina Pramuka dapat melanjutkan latihan tersebut dalam kegiatan rutin serta menggunakan indikator pengamatan yang konsisten untuk menilai perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ishmatullah, A., Putri, A., Herlinawati, M., Intan, R., Savira, S., & Rakhman, P. (2025). Peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik SDN Serang 10. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 5*(1), 213. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/download/2513/858/6349

Setiawan, S., Safitri, D., Khairunnisa, A., Zahara, G., Nurwidianing, S., & Aruan, Y. (2024). Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan Perjusa (Perkemahan Jumat Sabtu) di SDN Pamindangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(11), 742–751. https://doi.org/10.5281/zenodo.12808385